

HANDOUT PERKULIAHAN

MK. **KRITIK ARSITEKTUR** (ARS-3402)

Program Studi S1 ARSITEKTUR

Jurusan ARSITEKTUR

Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi MANADO

Dosen Pengampu :

Octavianus H. A. Rogi

Chapter - I

Tinjauan Umum Tentang Kritik Arsitektur

I.1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

A. Pengantar

B. Filsafat Sebagai Dasar Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Arsitektur Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

I.2. Pengertian Kritik Arsitektur

A. Bentuk-Bentuk Kritik Arsitektur Secara Umum

B. Nilai Guna Kritik Arsitektur

C. Pengertian Kritik Arsitektur

Chapter - I

Tinjauan Umum Tentang Kritik Arsitektur

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian dan kedudukan kritik arsitektur dalam peta pengetahuan arsitektural

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

A. Pengantar

- Pengetahuan tentang arsitektur cenderung berada dalam suatu pola yang *chaos*, ibarat mozaik yang pengertiannya akan diketahui setelah setiap bagian yang cerai berai tersebut dapat terangkakan kembali menjadi suatu “gambar” yang lengkap.
- Adakah suatu pola sistematis tentang “tata rangkai” potongan-potongan pengetahuan arsitektural tersebut, yang dapat menjamin bahwa gambar yang tercipta akan tetap sama, tak peduli siapapun perangkai mozaik pengetahuan arsitektur tersebut ?”.
- Adakah cara pandang terhadap segenap substansi pengetahuan arsitektural tersebut dalam menempati kedudukan yang selayaknya dalam suatu bingkai yang sistematis ?

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

B. Filsafat Sebagai Dasar Pengetahuan Arsitektural

- Filsafat adalah rangkaian pertanyaan yang membuka sejumlah pintu pengenalan suatu fenomena tertentu. Masing-masing pertanyaan atau pintu pengenalan mewakili sudut tinjau yang berbeda terhadap fenomena yang bersangkutan.
- Berfilsafat tentang arsitektur = upaya mempertanyakan hakekat fenomena yang kita sebut dengan “arsitektur”. Pertanyaan seperti :
 - *“Apa arsitektur itu?”*,
 - *“Mengapa manusia mencipta arsitektur?”*,
 - *“Untuk apa ia dihadirkan?”*,
 - *“Apa ukuran kualitas arsitektur ; benar-salah, indah-jelek atau baik-buruk ?”*,
 - *“Manusia seperti apa yang mencipta arsitektur?”*,
 - *“Siapa yang menggunakan / memanfaatkan arsitektur?”*,
 - *“Bagaimana seharusnya arsitektur diciptakan?”*

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

B. Filsafat Sebagai Dasar Pengetahuan Arsitektural

FILSAFAT ARSITEKTUR MENURUT WAYNE ATTOE

- **Wayne Attoe** (1991) mengemukakan bahwa segenap pengetahuan yang membicarakan arsitektur, berakar pada permasalahan filsafati yang dapat diuraikan dalam tiga pertanyaan mendasar, yaitu :
 - **“Apakah Arsitektur Itu ?”**
 - **“Apa Yang Diharapkan Dari Arsitektur ?”**
 - **“Bagaimana Cara Merancang (Arsitektur) Yang Terbaik ?”**
- Segenap pengetahuan tentang arsitektur berkembang melalui upaya penjelasan atau pemberian jawaban yang memuaskan bagi ke-tiga pertanyaan filsafati di atas.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

B. Filsafat Sebagai Dasar Pengetahuan Arsitektural

FILSAFAT ARSITEKTUR MENURUT CHRISTIAN NORBERG SCHULZ

- **Christian Norberg Schulz (1965)** menyatakan bahwa segenap pengetahuan tentang arsitektur berawal dari pertanyaan mendasar yaitu **“Apakah arsitektur itu?”**. Jawaban terhadap pertanyaan ini merupakan landasan ontologis dari pengetahuan bahkan ilmu arsitektur.
- Sebagai respon pertanyaan di atas, Schulz mendefinisikan arsitektur sebagai :

“... produk manusia yang ditujukan untuk menata dan meningkatkan hubungan antara manusia dengan lingkungannya ...”

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

B. Filsafat Sebagai Dasar Pengetahuan Arsitektural

- Sebagai respon lanjutan ... akan muncul pertanyaan,

“Dalam konteks menata dan meningkatkan hubungan manusia dengan lingkungannya, apakah sebenarnya tugas (fungsi) dari arsitektur?”.

- Pertanyaan ini menjadi landasan dalam pengembangan konsepsi teori “fungsi” arsitektur. Norberg Schulz mengemukakan tiga kategori “fungsi arsitektur” yang disebutnya dengan ***“functional-practical purposes”, “milieu-creating purposes, “symbolizing purposes”***.

- Sebagai respon lanjutan ... akan muncul pertanyaan,

“bagaimana cara atau solusi dari tugas arsitektur ini?”

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

B. Filsafat Sebagai Dasar Pengetahuan Arsitektural

- Norberg Schulz mengemukakan bahwa solusi “fungsi arsitektur” ini dapat dibedakan atas **“struktur formal”** dan **“teknik”**. Struktur formal adalah suatu organisasi atau konfigurasi ruang dan bentuk tertentu yang asosiatif dengan fungsi arsitektur, sementara teknik adalah segala sesuatu yang memungkinkan pengorganisasian ruang dan bentuk ini bisa terlaksana. Norberg Schulz menyebut kondisi ini sebagai **“totalitas arsitektur”** yang terdiri dari **“tasks and solutions”**.
- Bagi Norberg Schulz, filsafat arsitektur adalah segenap pertanyaan yang mempersoalkan tentang totalitas arsitektur ini, yang terdiri dari sebuah pertanyaan mendasar **“Apakah arsitektur itu ?”** dan dua pertanyaan derivatif masing-masing ; **“Apa tujuan kehadiran arsitektur / apa fungsi arsitektur?”** dan **“Apa solusi dari tugas arsitektur tersebut ?”**.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

B. Filsafat Sebagai Dasar Pengetahuan Arsitektural

- Jika arsitektur diyakini sebagai produk manusia yang didedikasikan untuk mendukung kemampuan interaksi manusia dengan lingkungan, maka dengan pemahaman filsafat arsitektur Norberg Schulz, arsitektur dapat dipandang sebagai :

“Representasi atau realisasi fungsi arsitektur yang terdefinisi dengan jelas melalui suatu solusi yang berupa struktur formal spesifik yang di dukung oleh teknik yang spesifik pula”

- Jika struktur formal & teknik didenotasikan sebagai gubahan ruang & bentuk, maka definisi arsitektur :

• “Gubahan bentuk dan ruang yang kontekstual berdasarkan fungsinya”

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

- Menyikapi persoalan ketidakjelasan struktur pengetahuan arsitektural, baik **Wayne Attoe** maupun **Norberg Schulz** mencoba memberikan suatu cara pandang tentang tata hubung dan interaksi antar berbagai gugus pengetahuan arsitektural yang dikenal.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

GUGUS PENGETAHUAN ARSITEKTUR MENURUT WAYNE ATTOE

- **Wayne Attoe** mengemukakan bahwa pengetahuan arsitektural dapat terdiferensialkan setidaknya-tidaknya atas tiga aspek berdasarkan konteks perhatiannya, masing-masing adalah **Sejarah, Teori dan Kritik Arsitektur**.
- **Sejarah / Perkembangan Arsitektur** dipandang sebagai substansi utama bagi hadirnya substansi pengetahuan arsitektural lainnya. Sejarah dan perkembangan arsitektur merupakan sumber daya bagi perumusan segenap teori dimana informasi yang mengkristal dalam perjalanan historik tersebut dilihat sebagai “bukti empirik” dari fenomena yang disebut arsitektur.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

- **Teori Arsitektur** dipandang sebagai suatu formulasi pengetahuan empirik yang diperoleh lewat pemahaman historik terhadap perkembangan arsitektur dari jaman ke jaman. Formulasi ini merupakan suatu deskripsi tentang berbagai jawaban pertanyaan filsafati yang mempersoalkan hakekat arsitektur sebagai suatu fenomena faktual.
- **Kritik Arsitektur** dipandang sebagai lingkup pengetahuan arsitektur yang berkaitan dengan persoalan penilaian dan apresiasi suatu karya arsitektur. Yang penting dalam hal ini adalah substansi kritik arsitektur senantiasa berakar pada substansi teori arsitektur yang peranannya diarahkan pada upaya evaluasi suatu karya arsitektural. Hasil dari penerapan kritik arsitektur pada akhirnya akan mendapatkan tempat dalam peta historik evolusi arsitektur yang pada gilirannya akan memberikan semacam umpan balik bagi pengembangan teori arsitektur.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

GUGUS PENGETAHUAN ARSITEKTUR MENURUT NORBERG SCHULZ

- Bagi Norberg Schulz dasar pengetahuan arsitektural adalah filsafat arsitektur. Segenap upaya penjelasan terhadap filsafat arsitektur akan membangun premis-premis dasar pengetahuan arsitektural yang disebut **“Teori Arsitektur”**, yang merupakan penjelasan tentang **“Totalitas Arsitektur”** yang terdiri atas penjelasan soal **“Fungsi Arsitektur”**, serta **“Solusinya”** yang terdiri dari **“Struktur Formal”** dan **“Teknik”**.
- **Teori arsitektur** sebagai pengetahuan agregatif bersinergi dengan yang disebutnya sebagai **“Aplikasi Teori”**. Aplikasi ini meliputi sejumlah kegiatan arsitektural yang primer, yaitu **“Penikmatan Arsitektur”**, **“Penciptaan Arsitektur”** dan **“Analisis Arsitektur”**.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

- **“Penikmatan Arsitektur”** ... suatu kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara manusia dengan suatu karya arsitektur, sedemikian rupa sehingga karya tersebut sebagai suatu lingkungan binaan akan memberikan semacam efek terhadap manusia yang berinteraksi dengannya. Kegiatan penikmatan arsitektur ini adalah segenap upaya pemanfaatan arsitektur oleh manusia. Teori berperan dalam memberikan semacam panduan bagaimana sebaiknya suatu objek arsitektural itu dinikmati, dengan dasar pemikiran bahwa performa totalitas arsitektur yang spesifik hanya bisa dinikmati secara optimal dengan pendekatan penikmatan yang spesifik pula.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

- **“Penciptaan Arsitektur”** kegiatan manusia dalam berupaya menghadirkan suatu karya arsitektural yang diharapkan untuk mengemban suatu pola kegunaan yang spesifik. Seorang arsitek harus mampu mendefinisikan apa kegunaan dari karya yang dirancangnya dan harus mampu merumuskan cara realisasi kegunaan tersebut secara formal maupun teknis. Tujuan utama penciptaan karya arsitektur adalah terciptanya pranata lingkungan fisik yang teratur serta pranata simbolik yang penuh makna. Dalam konteks kegiatan penciptaan ini, problem tentang metode perancangan adalah suatu hal yang menonjol. Teori arsitektur akan membantu seorang perancang dalam menyusun metode perancangan yang berurusan erat dengan persoalan pendefinisian dan pengklasifikasian fungsi arsitektur dan cara realisasinya.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

- **“Analisis Arsitektur”** ... aplikasi teori arsitektur yang secara khusus didedikasikan bagi pengembangan pengetahuan arsitektur, dimana output analisis berkedudukan sebagai umpan balik penyempurnaan teori arsitektur sebagai gugus utama pengetahuan arsitektural. Analisis memanfaatkan premis-premis teoritik. Sebaliknya teori berkembang melalui pandangan-pandangan baru sebagai hasil analisis. Teori dan analisis saling mengkoreksi satu sama lain dengan menggunakan metode aproksimasi suksesif.
- **“Analisis Arsitektur”** dapat dibedakan atas :
 - **“Riset Arsitektur”**
 - **“Sejarah Arsitektur”**
 - **“Kritik Arsitektur”**

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

- **“Riset Arsitektur”** adalah upaya investigasi fungsi atau kegunaan arsitektur serta solusi tercapainya kegunaan arsitektur tersebut, yang menyangkut pola-pola bentukan arsitektural serta teknologi pendukungnya. Oleh karenanya riset arsitektur dapat dibedakan atas **“Riset Fungsi”**, **“Riset Bentukan”** dan **“Riset Teknologi”**.
- **“Sejarah Arsitektur”** ... analisis terhadap objek-objek arsitektural yang sudah ada ... dipandang sebagai solusi tuntutan kegunaan spesifik yang melatarbelakanginya. Melalui analisis ini dapat diketahui bagaimana perkembangan kompleksitas tuntutan kegunaan arsitektur dari masa ke masa, serta evolusi bentukan arsitektural dan teknologi pendukungnya. Sejarah arsitektur dapat dibedakan atas **Sejarah Stilistika**, **Sejarah Teknologi**, **Sejarah Fungsi**, **Sejarah Hubungan Semantikal Fungsi – Bentukan** dan **Sejarah Sistem**.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

- **“Kritik Arsitektur”** dilakukan untuk mengevaluasi apakah suatu solusi bentukan arsitektural dengan aplikasi teknologi tertentu dapat merealisasikan fungsi arsitektur yang diemban objek tersebut. Kritik juga mengevaluasi apakah definisi fungsi arsitektur objek tersebut telah dilakukan dengan baik dan telah menemukan realisasi semantikal yang valid.
- Kritik Arsitektur dapat dibedakan atas **“Kritik Individual”**, **“Kritik Masyarakat”** dan **“Kritik Ilmiah”**. Kritik individual dan kritik masyarakat umumnya dilakukan atas dasar tanggapan subjektif dalam penikmatan objek secara langsung oleh pihak yang mengkritik, dan umumnya tidak didasari oleh pengetahuan teoritikal yang relevan. Kritik ini umumnya bersifat fungsional, estetikal dan ekonomikal. Kritik ilmiah adalah kritisasi yang memanfaatkan pengetahuan teoritikal sebagai dasar penilaian dan umumnya dilakukan pihak yang memiliki kompetensi ilmiah di bidang arsitektur.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

Sebagai kesimpulan,

- Ada suatu pola hubungan antara aspek **Filsafat, Sejarah, Teori, Perancangan, dan Kritik Arsitektur**. Masing-masing dapat dipandang sebagai pengetahuan arsitektural, dan memiliki peranan dalam membentuk gugus pengetahuan arsitektural.
- **“Filsafat Arsitektur”** berkedudukan sebagai dasar motivasi perkembangan pengetahuan arsitektural dalam bentuk gugusan pertanyaan tentang hakekat arsitektur dalam segenap dimensinya. arsitektur.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

- **“Sejarah Arsitektur”** berkedudukan sebagai sumber agregat pengetahuan teoritik arsitektural, yang pada intinya merupakan gugus pengetahuan empirik yang seringkali menjadi bahan analisis dalam memformulasikan pengetahuan teoritik.
- **“Teori Arsitektur”** berkedudukan sebagai gugus pengetahuan yang diarahkan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang mengemuka dalam filsafat arsitektur, dan diformulasikan berdasarkan pencermatan terhadap **“Sejarah Arsitektur”** dan **“Kritik Arsitektur”** sebagai gugus pengetahuan empirik.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

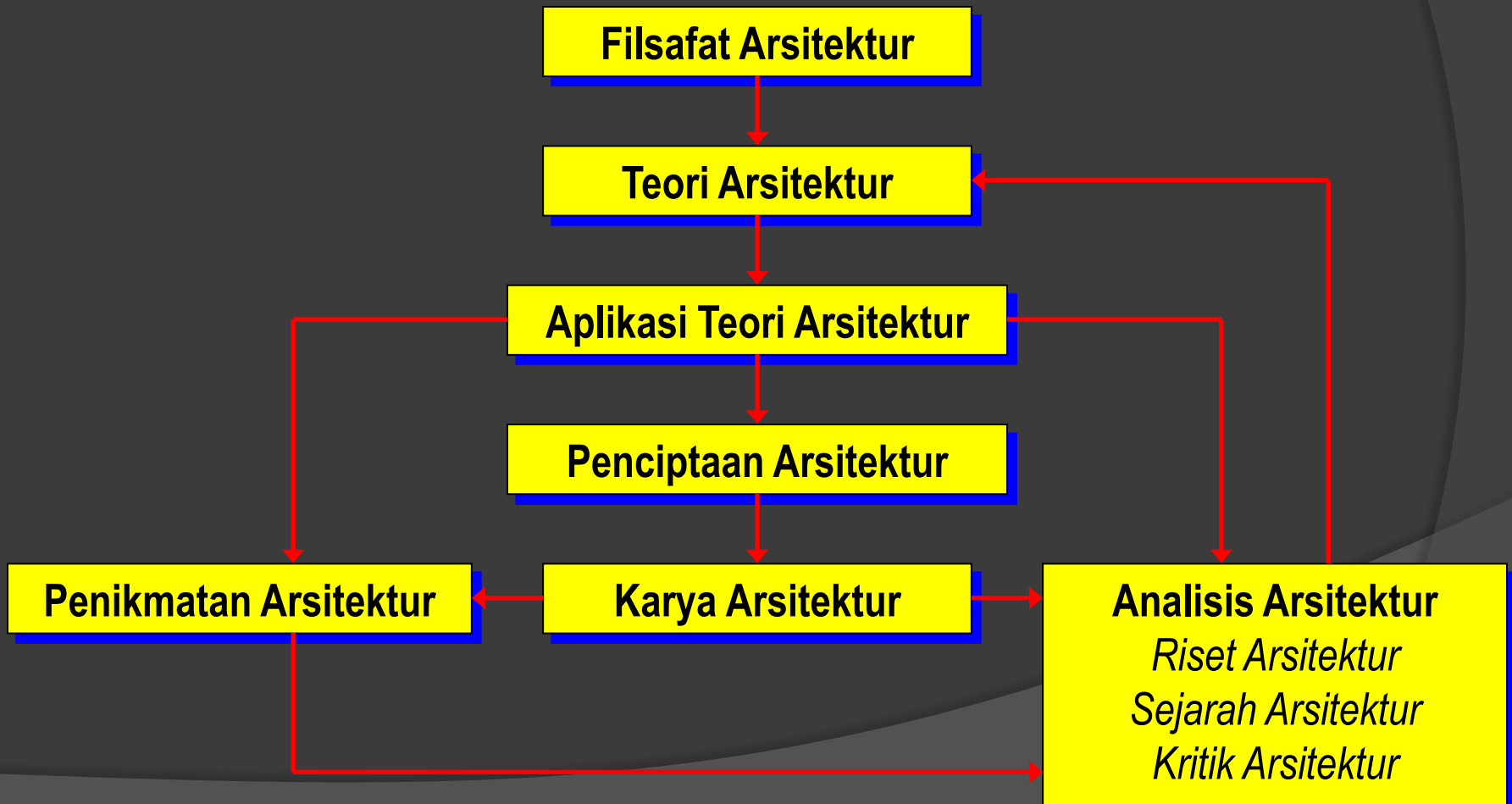
C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

- **“Kritik Arsitektur”** dapat dipandang sebagai gugus pengetahuan evaluatif, yang berkedudukan sebagai informasi verifikatif terhadap gugus pengetahuan teoritik. Kritik arsitektur biasanya diformulasikan melalui pemahaman terhadap keberadaan karya arsitektural yang telah ada dan yang dipandang mengadopsi dan mengakomodasi pengetahuan teoritik tertentu di dalam penetapan visi dan strateginya.
- Substansi kritik arsitektur dapat dibedakan atas dua hal.
 - ✓ Pernyataan yang mengungkap keberhasilan atau kegagalan suatu pengetahuan teoritik yang mendasari kehadiran karya-karya arsitektural tertentu, dan dapat dipandang sebagai umpan balik bagi penyempurnaan teori yang bersangkutan.
 - ✓ Informasi tentang bagaimana seharusnya suatu karya (suatu teori yang melatarbelakangi karya tersebut) dinilai dan diapresiasi.

1. Kritik Arsitektur Dalam Peta Pengetahuan Arsitektural

C. Kedudukan Kritik Dalam Gugus Pengetahuan Arsitektur

Diagram Sistematika Gugus Pengetahuan Arsitektural



2. Pengertian Kritik Arsitektur

A. Bentuk-Bentuk Kritik Arsitektur Secara Umum

Secara umum, bentuk kritik arsitektur dapat berupa :

- Komentar dan penilaian terhadap objek-objek arsitektural yang termuat pada surat kabar, majalah ataupun jurnal-jurnal ilmiah yang profesional.
- Catatan sejarah arsitektur. Sejarawan arsitektur pada dasarnya merupakan kritikus arsitektur. Saat ia menjelaskan apa sebenarnya makna dari momen historis tertentu, dia telah mengambil peran sebagai penafsir (interpreter) ketimbang sebagai pencatat fakta (dokumentator).
- Kritisasi para pengajar terhadap karya rancangan para mahasiswa.
- Momen saat seorang arsitek mengajukan proposal desain tertentu dan “dirinya yang lain” melakukan penilaian terhadap gagasannya tersebut (kritik diri). Hal serupa juga didapati antara seorang arsitek dengan pimpinan kantornya, dengan klien, dengan kontraktor, dan lain-lain.

2. Pengertian Kritik Arsitektur

B. Nilai Guna Kritik Arsitektur

- Dalam nilai gunanya, kritisasi dapat :
 - Membantu memahami fenomena arsitektur (**facilitate understanding**),
 - Menjadi sumber umpan balik (**provide feedback**),
- Respon atas kritisasi sangat beragam. Untuk “konsumen” yang menginginkan “pemahaman”, respon dapat bervariasi dari menyenangkan hingga membosankan, bagi yang membutuhkan umpan balik, respon dapat bervariasi dari konfirmasi hingga intimidasi dan pembelaan diri.
- Seringkali suatu kritisasi mendapatkan respon yang “negatif”, karena dianggap sebagai “ancaman” bahkan “intimidasi” sebab terkait dengan suatu bentuk “*judgement*”. Kritik seharusnya harus dipandang sebagai bentuk perilaku yang konstruktif juga alat untuk mengembangkan karya yang jauh lebih baik

2. Pengertian Kritik Arsitektur

C. Pengertian Kritik Arsitektur

- Kata kritik berasal dari bahasa Yunani, **“krinein” (memilah, menyaring, membedakan)**. Kata `mengkritik' pada umumnya digunakan dalam artian **“mencari kesalahan (to find fault with)”** atau **“memberikan penilaian (to pass judgement on)”**. Penggunaan lebih teknis dari kata “mengkritik” adalah pada arti **“memberikan penilaian”** atau mengevaluasi suatu hal, apakah menyenangkan atau tidak, baik dan buruk atau benar dan salah
- Menurut **Ducasse** (1944), kata “kritisasi (criticism)”, lazim digunakan untuk menandai suatu investigasi / deskripsi ilmiah tentang naskah tekstual, asal usul, karakter, struktur, teknik, sejarah atau konteks sejarah dan sebagainya dari suatu karya literatur atau karya seni lainnya. Seorang kritikus pada dasarnya adalah seseorang yang dibekali pengetahuan, ketrampilan dan minat untuk melakukan kajian atau pendeskripsian suatu karya secara kritis.

2. Pengertian Kritik Arsitektur

C. Pengertian Kritik Arsitektur

- Dalam aktifitasnya seorang kritikus akan dibatasi oleh beragam bias subjektifitas internal terkait dengan pemahaman personalnya.
- Seorang kritikus seringkali memiliki premis personal yang cenderung mem"prioritas"kan hal tertentu ketimbang hal lainnya. Contoh :
 - **John Ruskin** cenderung menganggap ornamentasi sebagai elemen utama suatu karya arsitektural.
 - Bagi **Bruno Zevi**, dalam arsitektur, elemen ruang adalah yang pertama dan terutama, bukan bentuk atau fungsi.
- Adanya bias subjektifitas ini merupakan kondisi yang justru mengakibatkan dialog kritis terus terjadi secara berbalas-balasan dan secara kontinyu memperkaya sumber argumentasi bagi objek yang dikritisasi.

2. Pengertian Kritik Arsitektur

C. Pengertian Kritik Arsitektur

- Bisa saja subjektivitas seorang kritikus tidak terkait dengan preferensi personalnya, tetapi berangkat dari premis-premis fundamental yang telah diterima secara umum oleh masyarakat dunia. Sebagai contoh:
 - Anggapan bahwa arsitektur sebagai produk perubahan spirit dari suatu era sekaligus ekspresi suatu bangsa.
 - Gagasan bahwa gaya-gaya arsitektur bersifat siklusial dan era tersebut menyerupai suatu siklus hidup organik (kelahiran, kedewasaan, penuaan).
- Seiring sejarah, tidak jarang, premis-premis fundamental yang telah diterima masyarakat umum dan menjadi dasar kritisasi seorang kritikus, juga mengalami pemutakhiran. Hal ini lazim terjadi saat suatu fenomena tertentu hadir dan karakteristiknya menggugurkan premis sebelumnya.

2. Pengertian Kritik Arsitektur

C. Pengertian Kritik Arsitektur

- Mendeteksi cara pandang seorang kritikus tentang perannya, tidaklah semudah mengidentifikasi bias subjektifitasnya saat menulis kritik. Dalam kritik literatur, sejumlah kritikus secara cukup gamblang mengungkapkan pandangan tentang perannya dalam suatu kritisasi. Sebagai contoh :
 - **R.P. Blackmur**, ~ seorang ahli bedah magis
 - **George Saintsbury**, ~ seorang peminum anggur
 - **Constance Rourke** ~ seorang penyebar pupuk
 - **Waldo Frank** ~ seorang bidanbaru
- Di bidang kritik arsitektur, masih jarang di dapati kegamblangan seperti di atas. Namun demikian ... untuk tradisi yang lebih baik, adalah sepantasnya jika seorang kritikus arsitektural secara terang-terangan mengungkapkan “ibaratan” perannya dalam melakukan kritisasi.

2. Pengertian Kritik Arsitektur

C. Pengertian Kritik Arsitektur

Sebagai kesimpulan :

1. Aspek yang terutama dalam suatu kritisasi adalah sang kritikus sendiri, bukan objek yang dikritik. Gambaran diri sang kritikus, bagaimana cara dia memandang peranannya dan sifat bias dalam dirinya, adalah pertimbangan yang penting ketika seorang perancang menghadapi suatu kritisasi dan meresponnya.
2. Ketika bias seorang kritikus serta posisi peranannya bisa diidentifikasi, mereka yang menjadi obyek kritisasi akan terbebaskan dari beban yang “sekan-akan menghadapi penilaian akhir” dan bisa mengabaikan urgensi pembelaan diri dari kritisasi tersebut, namun justru dapat belajar dari kritisasi tersebut.

2. Pengertian Kritik Arsitektur

C. Pengertian Kritik Arsitektur

3. Kritik bukan sekedar aktivitas yang antitesis. Terdapat kondisi tertentu bahwa kritik bersifat positif atau netral. Respon terhadap kritik tidak hanya berupa pembelaan saja.
4. Kritik lebih tepat dipandang sebagai wujud perilaku aktivitas manusia dalam hubungannya dengan latar belakang motif, ketakutan-ketakutan, maksud dan kebiasaan.
5. Secara garis besar, kritik terkait dengan upaya "**evaluasi**", "**interpretasi**" dan "**deskripsi**". Jarang terjadi, suatu naskah kritik hanya terkait dengan satu maksud atau perhatian tunggal. Lebih sering terjadi, suatu kritik merefleksikan kumpulan perhatian dan metode yang saling bertautan.

End of Chapter ~ 01



*Since you appear to be a thoroughly intelligent,
happy and integrated couple,
I am afraid I'll have to turn you down -
my houses are supposed to solve a problem.'*

Kisi-Kisi Soal (UTS)

1. Jelaskanlah kedudukan dan peran komponen “*kritik arsitektur*” dalam gugus pengetahuan arsitektur menurut Norberg Schulz! Gunakan skema sebagai alat bantu penjelasan!
2. Apa saja bentuk-bentuk umum dari kritik arsitektur?
3. Apa saja nilai guna atau manfaat kritik arsitektur secara garis besar?
4. Jelaskanlah pengertian “kritik” secara etimologis.
5. Aspek apa yang mendorong dialog kritis terus terjadi secara berbalas-balasan dan secara kontinyu memperkaya sumber argumentasi bagi objek yang dikritisasi?
6. Dalam garis besar, apa saja maksud atau tujuan yang ingin diupayakan oleh suatu bentuk kritik arsitektur?